BAB 5

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui hubungan antara regulasi diri dengan motivasi berprestasi pada mahasiswa yang bekerja sebagai aslab di SLC, dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan yang kuat dan signifikan antara keduanya. Jika kemampuan regulasi diri pada mahasiswa yang bekerja sebagai aslab di SLC tinggi, maka hal ini juga akan berhubungan secara signifikan terhadap motivasi berprestasi yang dimiliki oleh mahasiswa tersebut, dan jika kemampuan regulasi diri mereka menurun, maka hal ini juga akan menyebabkan motivasi berprestasi mereka menjadi menurun.

Dari analisa tambahan yang dilakukan diperoleh juga hasil bahwa perbedaan rata-rata dari ketujuh data kontrol tidak mempengaruhi regulasi diri dan motivasi berprestasi pada mahasiswa Binus yang bekerja sebagai aslab di SLC. Untuk regulasi diri sendiri, dapat disimpulkan perbedaan dari masing-masing data kontrol, seperti; perbedaan usia, jenis kelamin, jurusan yang diambil, lama bekerja, semester kuliah, shift kerja, dan nilai IPK tidak mempengaruhi regulasi diri mahasiswa yang bekerja sebagai aslab di SLC. Hal ini dikarenakan, selain usia responden yang diambil berada dalam rentang usia dan tahap perkembangan yang sama, standar personal yang dimiliki oleh masing-masing individu juga berbeda-beda, serta adanya pembagian jadwal kerja dan kuliah yang sama antara yang bekerja di pagi hari dan malam hari pada mahasiswa yang bekerja sebagai aslab di SLC ini.

Untuk motivasi berprestasi, tidak adanya pengaruh antara perbedaan dari ketujuh data kontrol terhadap motivasi berprestasi ini selain karena responden yang diambil dalam penelitian ini berada dalam tahap perkembangan yang sama, selain

itu motivasi berprestasi sendiri sifatnya lebih internal. Motivasi berprestasi sifatnya internal, karena berhubungan dengan dorongan atau motif dalam diri tiap-tiap individu untuk mencapai kesuksesan, dimana kesuksesan ini sendiri tidak hanya dilihat dari nilai saja atau dengan kata lain tidak berorientasi pada hasil. Pencapaian kesuksesan atau keunggulan itu dapat terlihat melalui kemampuannya dalam mengatasi suatu masalah, serta mampu menguasai suatu hal tertentu yang merupakan standar atau tujuan yang ditetapkan oleh masing-masing individu itu sendiri.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa baik regulasi diri maupun motivasi berprestasi merupakan hal yang sifatnya internal. Namun begitu, keduanya juga tetap dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya (eksternal). Oleh karena itu, baiknya dalam meningkatkan kemampuan regulasi mahasiswa serta motivasi berprestasi mahasiswa diperlukan keikutsertaan, baik oleh orang tua maupun oleh pihak-pihak yang terkait seperti lingkungan tempat anak bekerja (SLC) dan juga dari pihak universitas sendiri.

Bagi para orang tua diharapkan agar tidak hanya mendukung atau memotivasi anak untuk kuliah sambil kerja tapi juga selalu memantau dan memberikan masukan sehubungan dengan perkembangan anaknya di bidang akademiknya. Hal ini dilakukan sebagai bahan masukan dan penilaian bagi anak dalam mengembangkan kemampuan regulasi dirinya ketika harus kuliah sambil bekerja dengan tetap mempertahakan prestasinya di bidang akademik.

Bagi pihak SLC ataupun pihak konseling di universitas diharapakan dapat membentuk suatu *support group* untuk para aslabnya, terutama yang masih kuliah. Tujuannya adalah agar setiap aslab dapat memberikan dukungan atau memotivasi

satu sama lain ketika ada salah satu aslabnya yang mengalami kendala atau kesulitan, baik itu kesulitan di bidang pekerjaannya maupun di bidang kuliahnya. Dari sini diharapkan mereka dapat saling memberikan masukan atau solusi atas masalahnya sebagai bagian dalam melatih kemampuan regulasi diri mahasiswa atau aslab.

Pihak universitas Bina Nusantara dan universitas lain pada umumnya diharapkan dapat memberikan penghargaan khusus bagi para aslab yang berprestasi di bidang akademiknya sebagai salah satu bentuk penghargaan atas usaha mereka dan memotivasi mahasiswa untuk bisa terus mempertahankan kompetensinya, khususnya di bidang akademik. Lebih jauh lagi, pihak universitas sendiri dapat memberikan seminar psikologi yang berhubungan dengan masalah yang kerap kali terjadi pada mahasiswa yang bekerja. Tujuannya untuk memberikan gambaran bagaimana melatih kemampuan regulasi diri mahasiswa secara tepat, serta memotivasi mereka untuk bisa tetap berprestasi walaupun mereka harus menjalani kuliah sambil bekerja.

Untuk para aslab dan mahasiswa yang bekerja pada umunya diharapkan agar mereka dapat memiliki kesadaran yang tinggi terhadap usaha mereka, karena keberhasilan dan kegagalan individu ditentukan oleh individu itu sendiri. Selain itu, walaupun mereka kuliah sambil bekerja, mereka dapat mengembangkan kemampuan regulasi diri mereka dengan berani menetapkan standar penilaian yang tinggi dalam usahanya mencapai suatu prestasi, terutama dalam hal ini adalah prestasinya di bidang akademik. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa semua pihak perlu untuk ikut membantu termasuk para mahasiswa itu sendiri dalam memantau perkembangan, menilai serta memberikan pelatihan yang sesuai bagi mahasiswa sehubungan dengan kemampuan regulasi dirinya. Dimana, pelatihan ini

nantinya dapat memunculkan motivasi dalam diri tiap indvidu, khususnya pada mahasiswa yang bekerja sebagai aslab untuk bisa mengatasi setiap kendala yang dialami dalam kuliah sambil bekerja, dengan tetap mempertahankan prestasinya di bidang akademik.

Ditambahkan juga untuk penelitian berikutnya diharapkan jika melakukan penelitian yang sama dengan ini, diharapkan dapat lebih memperketat data kontrolnya dan juga membatasi latar belakang responden. Selain itu, data kontrol yang digunakan juga bisa diambil diluar dari ketujuh data kontrol ini, yang mana sifatnya lebih internal seperti pengambilan tanggung jawab, urutan kelahiran, kecemasan, ataupun kestabilan emosi.